

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang berkualitas sering diidentikkan dengan keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola segala sumber daya yang ada. Salah satu sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia (SDM) yaitu guru dan karyawan yang mampu menghasilkan output yang berkualitas, peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas proses pendidikan secara keseluruhan. Pengelolaan SDM yang baik tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang semangat dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan secara dominan ditentukan oleh kehandalannya dalam mengelola manajemen sekolah yang bersangkutan.¹ Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualifikasi sumbangannya. Ia bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka

¹ Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal 3.

memecahkan permasalahan mereka. Ia hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berpikir bersama. Setiap usaha perubahan program pendidikan hendaknya melalui evaluasi dan perencanaan oleh kelompok. Ia harus mampu mengatasi setiap perbedaan pendapat dan mengambil keputusan melalui pertimbangan kelompok lalu ditetapkan menjadi sebuah kebijakan.²

Sebagai dampak dari kemajuan, banyak perempuan yang sudah bergerak dalam ranah publik termasuk dalam pendidikan. Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam dunia pendidikan juga telah mampu menggeser persepsi kepemimpinan. Satu dampaknya adalah organisasi atau lembaga pendidikan zaman sekarang tidak lagi membedakan status sosial dan jenis kelamin dalam hal pemilihan kepemimpinan. Sekarang sudah banyak kepala sekolah perempuan, meskipun belum mencapai keseimbangan ideal. Kenyataannya, guru perempuan ditemukan lebih berhasil dalam mendidik muridnya karena pengaruh peran mereka sebagai seorang ibu yang terbiasa mendidik anak-anaknya di dalam keluarga mereka.³

Hasil kajian dari Hartono dan Simmonas juga menunjukkan bahwa banyak pemimpin perempuan sukses di ranah publik dengan tidak menghilangkan persoalan tentang gender di tengah-tengah masyarakat. Namun samapai saat ini masih terdapat perbedaan pandangan, apakah

² Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara: 1998), hal 26.

³ K Amariah Tambunan, dkk, *Pusat Informasi wanita dalam pembangunan Indonesia*, (Jakarta : Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, 1988), hal 109.

perempuan memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai sebagai modal untuk menjadi pemimpin. Pendapat yang dilakukan oleh UNDP tentang perilaku dan persepsi terhadap partisipasi perempuan secara sosial, ekonomi dan politik mengungkapkan bahwa 77,6 persen responden laki-laki maupun perempuan memandang bahwa laki-laki harus menjadi pengambil keputusan dan pemimpin di kalangan masyarakat. Temuan dari survei tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang meragukan kemampuan seorang perempuan.⁴

Oleh karena itu, dengan kemajuan yang semakin hari semakin pesat, seorang perempuan hendaknya benar-benar mempersiapkan diri untuk mampu memimpin. Jika perempuan memiliki wawasan kognitif yang luas, kapabilitas, pengalaman, kewibawaan, i'tikad yang baik, serta masyarakat mau menerima perempuan sebagai pemimpin, maka sudah saatnya memberi support kepada mereka untuk menunjukkan kemampuannya dalam memimpin. Realitas sosial membuktikan bahwa telah banyak perempuan yang berhasil dalam menjalankan tugas yang selama ini dianggap sebagai tugas laki-laki. Realitas sosial membuktikan bahwa telah banyak perempuan yang sukses dalam kepemimpinannya, baik dalam lingkup domestik maupun publik.⁵

Penelitian membuktikan bahwa 54,2 % dari angka 100% seorang perempuan memerankan diri sebagai seorang pemimpin yang memiliki

⁴ Ratna Dewi Haryanti, "*Persepsi Guru-Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 2.

⁵ Eti Nurhayati, *Psikologis Perempuan dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012), hal 210.

karakteristik visioner. Sementara itu dalam pembangunan budaya sekolah, temuan menunjukkan bahwa 66,3% keterlibatan perempuan dalam membangun budaya sekolah.⁶ Hal ini membuktikan bahwa kiprah perempuan dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan tidak diragukan lagi.

Kemajuan teknologi sebagai tanda dari globalisasi sudah tidak dapat dihindari lagi, manusia harus mengambil langkah atau keputusan yang tepat agar tidak terjerumus kejalan yang salah. Begitu pula dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah yang bijak adalah kepala sekolah yang mampu mengambil keputusan serta mengimbangi kemajuan tersebut dengan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan sehingga tidak terlindas oleh kemajuan tersebut. Kepala sekolah merupakan unsur yang sangat penting serta ujung tombak dalam sebuah lembaga pendidikan, ia mempunyai perans strategis baik dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan yang merupakan hasil dari putusan yang diambil maupun evaluasi dari sebuah kebijakan demi pencapaian tujuan pendidikan, untuk itu dibutuhkan kualifikasi khusus untuk menjadi pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan agar supaya kebijakannya sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan lokal maupun tujuan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak semudah yang kita pikirkan karena banyak sekali permasalahan yang terjadi sebelum tujuan yang kita

⁶ Sukarti dkk, *Mewujudkan Budaya Sekolah Efektif melalui Model Visionary Leadership oleh KEPALA Sekolah Wanita di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung*, Penelitian Dosen Unervesitas Pendiikan Indonesia Bandung, 2007

inginkan tercapai. Permasalahan yang terjadi di suatu lembaga pendidikan dapat diselesaikan dengan cara mengambil suatu keputusan kemudian ditetapkan menjadi sebuah kebijakan.

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses menetapkan alternatif yang terbaik yang dilakukan secara komprehensif untuk memecahkan suatu masalah.⁷ Jadi permasalahan akan dapat diselesaikan salah satunya dengan cara mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan penting bagi kepala sekolah karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan lembaga pendidikan.

Kebijakan yang dikutip oleh Subarsono, menurut Thomas Dye adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan.⁸ Konsep ini sangat luas dan didasarkan pada apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam sebuah Negara. Namun ketika konsep ini kita tarik pada tataran lembaga pendidikan maka kebijakan dapat dipahami sebagai apapun pilihan pihak sekolah untuk melakukan atau tidak melakukan. Definisi ini mengandung makna bahwa pertama sebuah kebijakan dibuat dan dirumuskan oleh pihak sekolah, kedua kebijakan menyangkut pilihan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh badan-badan yang ada di lembaga pendidikan.

⁷ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan...* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 104.

⁸ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Analisis*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007), hal 2.

Dalam menentukan kebijakan, berkaitan erat dengan visi dan misi ,hendaknya kepala sekolah harus mengetahui masalah apa yang menjadi dasar dari proses penetapan kebijakan tersebut, oleh karena itu kepala sekolah harus mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan kebijakan agar supaya kebijakan tersebut dapat di implementasikan sesuai dengan visi dan misi maupun tujuan pendidikan nasional

Sudah diketahui bahwa SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki banyak prestasi yang telah dicapai, baik ditingkat kabupaten maupun provinsi. Salah satunya menjadi sekolah Adiwiyata mandiri. Selain itu juga banyak mendapatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik. Khususnya dibawah kepemimpinan Ibu Reny Yulis Wiyanti SMA Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu lembaga pendidikan berstandar Nasional yang berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mempunyai pribadi unggul yang mandiri, profesional, beriman dan berbudaya lingkungan di era global.⁹

Secara akademis, seluruh siswa SMA Negeri 1 Karanganyar yang mengikuti Ujian Nasional telah berhasil lulus 100 %, mengembangkan budaya peduli lingkungan dengan kegiatan seperti jum'at bersih, piket membersihkan lingkungan setiap hari yang dilakukan oleh staff, dan bekerja sama dengan dinas kesehatan Karanganyar dalam sosialisasi pola hidup sehat. Secara non akademis para siswa dilibatkan kegiatan ekstra

⁹ Dokumentasi Profil sekolah www.sman1karanganyar.sch.id ,diakses pada 22 Januari 2020/17.20.

kurikuler seperti drumband, pramuka, seni tari, futsal, dan basket. Selain itu SMA Negeri 1 Karang juga memiliki banyak prestasi yang dicapai siswa di tingkat kabupaten dan provinsi. Yaitu lomba tari tradisional, futsal, PMR, pramuka dan masih banyak lagi.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengaji lebih dalam kiprah perempuan dalam kepemimpinan pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjawab semua persoalan tersebut, penulis ingin meneliti tentang **”Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Pengambilan Keputusan dan Penentuan Kebijakan di SMA Negeri 1 Karang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi implementasi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karang. sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karang ?
2. Bagaimana Strategi Implementasi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karang ?
3. Bagaimana hasil implementasi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karang
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karang
3. Untuk mengetahui hasil kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA Negeri 1 Karang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi perempuan dalam memimpin lembaga pendidikan serta mampu menambah khazanah keilmuan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Bagi SMA Negeri 1 Karanganyar, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu lembaga di masa yang akan datang.
- 2) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan.
- 3) Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan.
- 4) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja

secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Kepemimpinan yang bermakna proses, dipusatkan pada mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota dalam suatu organisasi. Dari makna kepemimpinan tersebut, terjadi pergerakan oleh semua komponen yang ada dalam organisasi, baik pemimpin sebagai atasan maupun anggota sebagai bawahan dalam rangka mencapai tujuan bersama organisasi. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini, yaitu kepemimpinan itu melibatkan orang lain, baik bawahan atau pengikut, kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok bukanlah tanpa daya, adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk memengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.¹⁰ Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah,

¹⁰ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). hal 39.

pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹¹

b. Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan adalah proses mempengaruhi aktifitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi tertentu yang dijalankan oleh seorang perempuan. Perempuan merupakan terminology yang masuk dalam diskursus jender. Sehingga perempuan dalam konteks jender adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakter emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat.¹²

c. Strategi kepemimpinan

Strategi kepemimpinan merupakan seni untuk mengelola sumberdaya yang ada agar dapat mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, disertai alokasi sumber yang ada sehingga tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.¹³

d. Pengambilan Keputusan

¹¹ *Ibid.*,hal 54.

¹² Nasiruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta :Paramadina, 1999), hal 33.

¹³ S.Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar:2011),hal 98.

Pengambilan Keputusan adalah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

e. Penentuan kebijakan

Penentuan kebijakan adalah serangkaian proses atau tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan adalah bagaimana seorang kepala sekolah perempuan melaksanakan implementasi pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan, menerapkan strategi yang tepat dan mengetahui hasil dari pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di SMA negeri 1 Karang. Sebagai seorang pimpinan tertinggi dalam mengambil keputusan ataupun langkah yang diambil untuk menentukan kebijakan di tentunya SMA Negeri 1 Karang menggunakan strategi yang tepat sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁴ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 107.

¹⁵ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdaka: 2014), hal 5.

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

Bab pertama meliputi pendahuluan. pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya penegasan istilah secara konseptual dan operasional. Yang terakhir pada bab ini yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua meliputi kajian teori yang berisi deskripsi tentang teori-teori yang berkenaan membahas tentang, Kepemimpinan kepala sekolah perempuan: kepemimpinan perempuan menurut islam, sejarah kepemimpinan perempuan, Proses pengambilan keputusan: pengertian, tujuan, faktor-faktor, jenis, tipe dan proses pengambilan keputusan, kebijakan pendidikan: pengertian kebijakan, tahap-tahap kebijakan, dan karakteristik kebijakan pendidikan . selanjutnya dijelaskan tentang

penelitian terdahulu yang mana bisa melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian, dimana pembahasannya meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebahasaan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang paparan data yaitu implementasi pengambilan keputusan dan kebijakan SMA Negeri 1 Karang, strategi implementasi hasil keputusan dan kebijakan SMA Negeri 1 Karang, serta temuan-temuan yang berkaitan dengan hasil implementasi pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan SMA Negeri 1 Karang, implementasi hasil keputusan dan kebijakan SMA Negeri 1 Karang.

Bab kelima berisi tentang pembahasan, pembahsan mengenai temuan hasil penelitian. Dimana hasil penelitian tersebut akan diuraikan dan di analisis mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan.

Bab keenam berisi tentang Penutup, berupa kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan pada bab ini juga berisi saran-saran yang membangun dan masukan-masukan untuk kepemimpinan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Pada bagian akhir juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagi lampiran.